

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mengajak kepada umat manusia untuk bertauhid kepada Allah. Dalam setiap ajakannya, bisa dilakukan dengan berbagai cara, sehingga umat menjadi mengerti akan pesan agama yang disampaikan. Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif untuk mengajak manusia kepada ajaran Allah, sehingga terealisasi kehendak-kehendak Allah dimuka bumi. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan *management* untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (*cara*) operasionalnya.¹ Strategi dakwah dapat berjalan dengan adanya media atau alat penghubung antara satu dengan yang lainnya.

Setiap agama memiliki strategi, misi atau dakwah untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada umat manusia, sehingga bisa diterima dan diamalkan oleh pemeluk-pemeluknya.² Pada lingkungan dimasyarakat, dalam penyebaran agama melalui misi atau dakwah banyak terjadi gesekan atau saling curiga antar pemeluk agama-agama, karena penyebaran agama melalui misi atau dakwah dikhawatirkan akan terjadi pemurtadan atau konversi agama. Kenyataan ini mungkin terjadi, jika masing-masing pemeluk agama tidak memahami bagaimana pentingnya harmonisasi antar umat beragama. Para pemeluk agama-agama tentu memiliki strategi untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran agamanya, termasuk agama Islam. Aktivitas dakwah Islam untuk saat ini perlu ditekankan pada aspek *Rahmatan lil'Alamin* yaitu dalam menyampaikan pesan Islam memberikan rahmat kepada seluruh umat manusia, sehingga ajaran Islam dapat diterima dan dipahami sebagai ajaran yang penuh dengan perdamaian.³

¹ Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 147.

² Zainudin, "Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat Al-Kafirun", *Dakwah Rabmatan lil-'Alamin Jurnal Dakwah* X, no. 1 (2009): 24.

³ Zainudin, "Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat Al-Kafirun", *Dakwah Rabmatan lil-'Alamin Jurnal Dakwah* X, no. 1 (2009): 27.

Orientasi dakwah *Rahmatan lil'alamin* adalah Islam tidak dianggap sebagai lawan terhadap agama-agama selain Islam, namun memberikan pemahaman bahwa Islam adalah agama yang mencintai perdamaian dan bisa berdampingan dengan agama selain Islam.⁴ Dakwah *Rahmatan lil'alamin* strategi dakwah yang dinamis, karena aspek yang ditekankan dalam dakwah ini adalah menyampaikan ajaran-ajaran islam yang berbasis toleransi, menghargai, menghormati, cinta damai dan melihatkan Islam sebagai agama yang ramah dan dapat membina umat Islam dengan semangat ukhuwah dan keteladanan. Dakwah *Rahmatan lil'alamin* merupakan realisasi dakwah yang berbasis kebajikan, karena dakwah yang penuh kebajikan akan mampu merubah perilaku manusia menuju ke arah yang lebih positif dan produktif dengan landasan *Amar Mak'ruf Nahi Munkar*.⁵ Dalam agama Islam, segala sesuatu tidak boleh dilakukan menggunakan kekerasan. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, seorang muslim harus mengutamakan perdamaian dengan sesama umat manusia.

Perdamaian merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya kedamaian akan tercipta kehidupan yang nyaman dan harmonis dalam setiap interaksi antar sesama manusia. Dalam suasana yang aman dan damai, manusia akan hidup dengan penuh ketenangan dan kegembiraan dalam melaksanakan kewajiban pada lingkup perdamaian. Oleh karena itu, kedamaian merupakan hak mutlak yang dimiliki setiap individu. Kehadiran damai dalam kehidupan setiap makhluk merupakan tuntutan, karena dengan adanya perdamaian akan menciptakan keramahan, kelembutan, persaudaraan dan keadilan. Islam diturunkan oleh Allah SWT ke bumi dengan perantaraan seorang Nabi yang diutus kepada seluruh umat manusia untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam, dan bukan hanya untuk pengikut Muhammad semata.

Islam agama yang dibawa oleh para Nabi dan dinisbatkan kepada seluruh pengikut mereka. Itulah misi dan tujuan diturunkannya Islam kepada umat manusia. Karena itu, Islam diturunkan tidak untuk memelihara permusuhan atau menyebarkan dendam di antara umat manusia. Konsepsi dan

⁴ Zainudin, "Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat Al-Kafirun", *Dakwah Rabmatan lil-'Alamin Jurnal Dakwah* X, no. 1 (2009): 27.

⁵ Zainudin, "Kajian tentang Toleransi Beragama dalam Surat Al-Kafirun", *Dakwah Rabmatan lil-'Alamin Jurnal Dakwah* X, no. 1 (2009): 29.

fakta-fakta sejarah Islam menunjukkan, bagaimana sikap toleran dan kasih sayang kaum muslim terhadap pemeluk agama lain, baik yang tergolong ke dalam ahl al-Kitab maupun kaum mushrik, bahkan terhadap seluruh makhluk, Islam mendahulukan sikap kasih sayang, keharmonisan dan kedamaian.⁶

Munculnya isu-isu mengenai kekerasan dalam Islam atau biasa disebut dengan radikalisme Islam merupakan tantangan bagi umat Islam untuk memberikan solusi dan jawaban yang tepat. Radikalisme dalam Islam merupakan masalah yang dalam peradaban global akibat kekuatan media yang memiliki potensi besar dalam menciptakan persepsi dimasyarakat nasional dan dunia. Kalangan luar, seperti Eropa Barat dan Amerika Serikat menyebut bahwa gerakan Islam sebagai agama yang radikal, kelompok dengan garis keras, ekstrimis, fundamentalisme sampai terorisme. Bahkan di negara-negara barat pasca hancurnya ideologi komunisme (perang dingin) memandang Islam sebagai gerakan yang menakutkan.

Adapun nilai-nilai dalam ajaran Islam yang berorientasi kepada pembentukan perdamaian di tengah umat manusia, sehingga tercipta kehidupan yang sejahtera dan harmonis, diantaranya:⁷ *Pertama*, larangan dalam melakukan kedzaliman kepada orang lain, karena Islam sebagai agama yang membawa misi perdamaian dengan tegas melarang kepada umat manusia untuk melakukan kedzaliman kapan dan di mana saja.⁸ Kedzaliman adalah sumber petaka yang dapat merusak perdamaian dunia. Dengan demikian jika menghendaki kehidupan yang damai maka tindakan kedzaliman harus dijauhi. *Kedua*, adanya persamaan derajat di antara manusia adalah salah satu hal yang ditekankan dalam ajaran Islam.⁹ Tidak ada perbedaan diantara golongan satu dengan yang lain, semua memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kaya, miskin, pejabat, pegawai, perbedaan kulit, etnis dan bahasa bukanlah alasan untuk mengistimewakan kelompok atas kelompok lainnya. Dengan

⁶ Nur Hidayat, “Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek)”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2017): 17.

⁷ Nur Hidayat, “Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek)”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2017): 18-20.

adanya persamaan derajat tersebut, maka semakin meminimalisir timbulnya benih-benih kebencian dan permusuhan yang terjadi diantara manusia, sehingga semuanya dapat hidup rukun dan damai.

Ketiga, menjunjung tinggi keadilan yang dalam Islam menekankan perdamaian dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat.¹⁰ Sebuah keadilan harus diterapkan bagi siapa saja walau dengan musuh sekalipun. Dengan ditegakkannya keadilan, maka tidak ada seorang pun yang merasa dikecewakan sehingga dapat meredam permusuhan, dengan demikian konflik tidak akan terjadi. *Keempat*, memberikan kebebasan yang dalam Islam menjunjung tinggi kebebasan. Terbukti dengan tidak adanya paksaan bagi siapa saja dalam beragama dan setiap orang bebas menentukan pilihannya. *Kelima*, Islam juga menyeru kepada umat manusia untuk hidup rukun dan saling tolong menolong dalam melakukan perbuatan mulia agar dapat mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera.

Keenam, menganjurkan toleransi, yang dalam Islam menganjurkan kepada umatnya untuk saling memiliki rasa toleransi kepada siapapun atas segala perbedaan yang ada, dalam rangka mencegah terjadinya pertikaian yang dapat merugikan semua pihak. *Ketujuh*, meningkatkan solidaritas sosial untuk ditanamkan kepada setiap individu dalam masyarakat, agar dapat memposisikan manusia pada tempatnya serta dapat mengentaskan kebodohan dan kehidupan yang tidak menentu. Maka, Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk menyisihkan hartanya guna diberikan kepada yang membutuhkan. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa makna perdamaian dalam Islam sudah mendarah daging dan sebagai umat Islam harus bisa mewujudkan perdamaian yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat hingga mendunia.

Manusia sebagai makhluk sosial telah ditakdirkan untuk hidup secara berkelompok. Kesendirian dan hidup sendiri akan membuat hidup manusia menjadi tidak berarti sehingga sulit untuk dapat bertahan hidup dalam kosmos kehidupan yang saling bertautan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan biologis seperti: makan dan minum, serta memenuhi kebutuhan psikologis seperti:

sukses dan kebahagiaan, manusia membutuhkan komunikasi antara satu dengan yang lain.¹¹

Berdasarkan fungsi-fungsi komunikasi, dalam komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada “*how to communicatates*” saja, akan tetapi yang terpenting adalah “*how to comunicate*” agar menjadi perubahan sikap (*attitude*), pandangan (*opinion*) dan perilaku (*behavioral*) pada pihak sasaran komunikasi (*mad'u*), apakah *mad'u* tersebut seorang individu (*mikro*), kelompok (*meso*), atau masyarakat keseluruhan (*makro*).¹² Perubahan-perubahan sebagai dampak dari sebuah komunikasi yang disampaikan oleh komunikator dapat terjadi karena kesadaran secara rasional. Sebab itu komunikasi sangatlah dibutuhkan dalam proses pengembangan dakwah, karena dengan adanya komunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya akan saling berhubungan, berinteraksi, dan dengan hubungan itu maka pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* dapat diterima oleh *mad'u*.

Tugas berat umat Islam adalah bagaimana mengubah ajaran Islam menjadi ajaran yang dapat menginspirasi dan mendorong manusia untuk memiliki kesadaran tinggi dalam mempraktikkan ajaran-ajaran Islam. Sebenarnya, setiap ajaran Islam yang dipelajari sudah mengandung nilai-nilai bagi kehidupan manusia. Hanya saja terkadang terjadi kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan praktik yang dilakukan. Banyak hal yang sudah disampaikan oleh para *da'i* atau para ulama tentang ajaran Islam baik yang menyangkut akidah, syariah, dan akhlak, namun dalam praktiknya terkadang jauh dari ajaran Islam. Memang bukan perkara yang mudah untuk mengubah tradisi tersebut, tetapi juga bukan sesuatu yang mustahil untuk dapat dicapai oleh umat Islam.¹³ Oleh karena itu, salah satu upayanya adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana pentingnya mengetahui nilai-nilai yang terkandung dibalik ajaran Islam.

Proses penyuluhan agama Islam pada hakekatnya adalah proses penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, dimana tujuan utamanya adalah merubah atau

¹¹ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Depok: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), 4.

¹² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

¹³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), 193.

mempengaruhi perilaku dan sikap dari masyarakat yang diberi penyuluhan. Interaksi manusia dengan sesamanya harus didasari dengan keyakinan bahwa semua umat manusia adalah bersaudara, dan masyarakat muslim juga saling bersaudara. Silaturahmi, menjalin dan memelihara hubungan keluarga, merupakan suatu tuntunan akhlakul karimah dalam Islam yang amat penting. Faktor penunjang lahirnya persaudaraan dalam arti luas maupun sempit adalah persamaan. Semakin banyak persamaan, semakin kokoh pula persaudaraan. Persamaan dalam cita dan rasa merupakan faktor yang sangat dominan yang menjadikan seorang saudara merasakan derita saudaranya.

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial dengan perasaan tenang dan nyaman sebagai dorongan kebutuhan ekonomi bersama juga menjadi faktor penunjang rasa persaudaraan. Islam menekankan dan menganjurkan untuk mencari titik singgung dan titik temu, baik terhadap sesama muslim, maupun terhadap non muslim. Bangunan umat Islam tak akan berwujud tanpa silaturahmi dan komunitas muslim tidak akan diperhitungkan keberadaannya jika tidak memelihara dan membangun jaringan silaturahmi. Ukhuwah mengandung arti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, dan persamaan dalam sifat-sifat juga membuahkan persaudaraan.¹⁴ Dalam meningkatkan ukhuwah, diperlukan strategi dalam menyampaikan metode dakwah untuk mencapai keberhasilan.

Di dalam merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, diperlukan sebuah metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan dalam mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Dalam menerapkan metode, dibutuhkan beberapa teknik. Dalam melakukan kegiatan dakwah maka diperlukan metode-metode yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana, sehingga komunikasi menjadi menarik. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (*melalui*) dan “*hodos*” (*jalan, cara*). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.¹⁵ Penggunaan metode yang

¹⁴Muhammad Chirzin, “Ukhuwah dan Kerukunan Islam dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* VIII, no. 1 (2007): 2.

¹⁵ M Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

diaplikasikan dalam dakwah Islam akan mempermudah suatu proses pelaksanaan penyampaian pesan dakwah secara efektif.

Di dalam mencapai komunikasi yang efektif diperlukan strategi yang baik dalam menjalankan komunikasi. Dalam memilih strategi untuk perencanaan komunikasi, maka diperlukan sebuah penanganan yang hati-hati sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Dalam menangani masalah komunikasi, strategi komunikasi tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi komunikasi merupakan sebuah kesatuan atau kombinasi dari seluruh bagian komunikasi mulai dari komunikatornya, pesannya yang disampaikan, medianya, penerima pesan bahkan sampai pada pengaruhnya dalam mencapai tujuan komunikasi.¹⁶

Islam dikatakan sebagai agama dakwah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menyampaikan dakwah kepada siapapun. Dalam hal ini, kegiatan dakwah merupakan aktivitas yang dijalankan oleh umat manusia dalam situasi dan kondisi apapun selama masih ada kehidupan di dunia. Agar dakwah dapat mencapai sasaran-sasaran strategis dengan jangka panjang, maka diperlukan suatu sistem komunikasi yang baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai ke-Islaman.¹⁷ Dalam hal ini, suatu metode dalam menjalankan dakwah sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Cara yang dilakukan seorang *da'i* kepada *mad'u* dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan atas dasar hikmah dan dilakukan dengan penuh kasih sayang dinamakan dengan metode dakwah.¹⁸

Islam merupakan agama yang mengemban konsep *Rahmatan lil 'Alamin* untuk mewujudkan hal yang demikian, maka Allah SWT memberikan misi besar kepada Nabi Muhammad saw sebagai manusia pilihan yang menjadi penggerak dalam membangun keadaan tersebut dengan aturan-aturan Islam yang ada. Maka dengan jalan dakwah Allah SWT memerintahkan kepada Rasul saw untuk berusaha mengajak setiap manusia ke jalan kebenaran. Tentunya dalam perjalanan

¹⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 64.

¹⁷

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 242-243.

dakwah yang ada, Nabi saw memiliki beberapa strategi yang telah dibimbing oleh Allah swt melalui salah satu firman-Nya.

Di dalam QS An-Nahl ayat 125 terdapat tiga metode dalam dakwah yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [النحل: ١٢٥]

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl 125)¹⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa ada beberapa metode dalam menjalankan dakwah, meliputi: Metode Al-Hikmah, metode Al Mau'idzah Al-Hasanah, metode Al Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan. Metode Al-Hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan seorang *da'i* dalam memilah dan memilih sehingga dapat menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi *mad'u*. Metode Al- Mau'idzah Al-Hasanah adalah kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan kelembutan, tidak membongkar kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras. Sedangkan metode dakwah Al Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan merupakan kegiatan dakwah dengan cara saling tukar pendapat antara dua pihak secara sinergis, tetapi tidak menimbulkan permusuhan diantara keduanya dengan tujuan agar lawan dapat menerima pendapat yang telah diajukan dengan memberikan suatu argumentasi dan ditambah dengan adanya bukti yang kuat.²⁰

Terwujudnya ukhuwah Islamiyah merupakan dambaan setiap muslim. Tetapi, pengertian ukhuwah sudah menjadi kabur dan merupakan istilah global yang diucapkan berulang-ulang tanpa makna. Misalnya, seseorang dalam mengajak berukhuwah, namun sebentar kemudian sudah memancing perseteruan. Sesungguhnya Islam sangat menekankan adanya persaudaraan

¹⁹ Alquran, an-Nahl ayat 125, *Alquran Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2010), 281.

²⁰ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 7-18.

dan persatuan. Bahkan Islam datang untuk mempersatukan pemeluk-pemeluknya, bukan untuk memecah belah. Adapun dalil Al-Quran, diantaranya firman Allah SWT yaitu:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu karena nikmat Allah, menjadilah kamu yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” [Ali Imran/3:103]²¹

Salah satu ajaran Al-Qur’an adalah setiap individu mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dengan ukhuwah dan kebersamaan antara satu individu dengan lainnya, maka akan saling melengkapi dan saling menyempurnakan. Banyak orang yang mengorbankan ukhuwah karena perbedaan penafsiran tentang agama atau karena adanya kepentingan-kepentingan tertentu, padahal jelas rumusan dalam Al-Qur’an: *“Innamalnu’minuna ikhwatun”* (Al Hujurot:10), merupakan refleksi seseorang dari tingkat keimanannya dengan melihat sampai sejauh mana dia memelihara ukhuwah. Dalam suatu majelis, Rasulullah saw pernah bersabda *“bahwa akan datang suatu masa dimana umatku seperti buih di lautan”*. Kemudian para sahabat bertanya, *“kenapa demikian ya Rasul?”* Nabi pun menjelaskan bahwa dimasa itu umat Islam akan sangat besar jumlahnya tetapi sangat rapuh, mudah bercerai berai.

Setiap mukmin dalam mengemban tugas hidupnya tidak lepas dari dua kewajiban, yakni kewajiban memelihara hubungan baik dengan Allah swt dan memelihara hubungan baik dengan sesama manusia. Berkenaan dengan hubungan yang harus dipelihara dengan sesama manusia Rasulullah saw telah memberikan tuntutan sebagaimana dalam sabdanya: *“Belum disebut beriman salah seorang diantara kamu sehingga ia*

²¹Alquran, Ali-Imran ayat 103, *Alquran Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Deparetemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2010), 63.

mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”(HR. Bukhori).²² Kegiatan yang dilakukan jam’iyyah Al-Hidayah adalah bentuk penerapan strategi komunikasi dakwah yang ditujukan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Adapun metode yang digunakan adalah dengan mau’idzah hasanah.

Penggunaan mau’idzah hasanah adalah dakwah dengan menggunakan kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan le dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.²³

Pentingnya kegiatan jam’iyyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembog, Pati untuk menjaga ukhuwah Islamiyah, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Dengan Mau’idzah Hasanah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Ja’miyyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembog Pati.”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada, yaitu: Strategi Komunikasi Dakwah dengan Mau’idzah Hasanah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Jam’iyyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembog Pati. Penelitian ini difokuskan pada jam’iyyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembog Pati dimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan dengan mau’idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

²² Sudarjat, “Membina Ukhwah Islamiyah” (2019) diakses pada 2 Oktober, 2019, www.unpad.ac.id/rubrik/membina-ukhwah-islamiyah/

²³ M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi*,16-17.

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembong Pati?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada Jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembong Pati?
3. Bagaimana solusi untuk kendala yang dihadapi dalam strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembong Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembong Pati.
2. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembong Pati.
3. Mengetahui apa saja solusi untuk kendala yang dihadapi dalam strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembong Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dan dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, dapat diperoleh manfaat teoritis yaitu untuk mengembangkan dan mencari teori-teori mengenai strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki teori yang dapat menambah informasi dalam menambah ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada sehingga dapat memberi gambaran mengenai strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah dengan mau'idzah

- hasanah pada jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembong Pati.
- b. Sebagai bahan dasar penelitian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah.
 - c. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan potensi penulisan karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna dimasa mendatang.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembong Pati
 Penelitian ini dapat membantu memperkenalkan bagaimana strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembong Pati.
 - b. Bagi Masyarakat
 Penelitian ini dapat memberikan manfaat melalui strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang, Gembong Pati.
 - c. Bagi IAIN Kudus
 Hasil penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan dapat menambah karya ilmiah yang ada di perpustakaan IAIN Kudus, yang khususnya studi Komunikasi dan Penyiaran Islam/
 - d. Bagi Peneliti
 Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya pada para pembaca dan masyarakat pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dapat dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini, untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mempermudah dalam memahami isi skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, bagian ini akan membahas pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar dan memberi gambaran mengenai isi penelitian. Dalam penelitian ini pendahuluan berisi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, bagian ini akan diuraikan mengenai Kajian Pustaka. Kajian Pustaka ini dimaksudkan untuk memberikan acuan dalam menganalisis data: Kajian Teori Terkait Judul (pengertian strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah, pengertian ukhuwah Islamiyah), Hasil Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir (Metode dakwah yang digunakan pada jam'iyah Al-Hidayah lebih menekankan kepada mau'idzah hasanah).

Bab ketiga, bagian ini berisi uraian metode penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, bagian ini berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Gambaran obyek penelitian (Profil jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang Gembong Pati, Sejarah jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang Gembong Pati, Visi Misi dan Tujuan, Letak geografis, Struktur kepengurusan jam'iyah Al-Hidayah Dk. Kembang Gembong Pati), Deskripsi Data Penelitian dan Hasil Analisis Data Penelitian mengenai tentang strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jam'iyah Al-Hidayah di Dk. Kembang, Gembong Pati, kendala yang dihadapi dalam strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jam'iyah Al-Hidayah di Dk. Kembang, Gembong Pati dan solusi untuk kendala yang dihadapi dalam strategi komunikasi dakwah dengan mau'idzah hasanah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada jam'iyah Al-Hidayah di Dk. Kembang, Gembong Pati.

Bab kelima, bagian ini berisi tentang: Simpulan, Saran-Saran dan Penutup.